

Berbagi Kebaikan dengan Zakat



BMH
BAITUL MAAL HIDAYATULLAH



(<https://bit.ly/ZakatBMHHidcom>).

(<https://sejutaquran.com/>)

Hidayatullah.com-(L)



(<https://roumahwakaf.com/campaign/berwakafatasnamaorangtua/>).

TOPIK PILIHAN

MUNAS V HIDAYATULLAH (/TAG/MUNAS-V-HIDAYATULLAH)

UU CIPTAKER (/TAG/UU-CIPTAKER)

OMNIBUS LAW (/TAG/OMNIBUS-LAW)

PENCAPLOKAN TEPI BARAT (/TAG/PENCAPLOKAN-TEPI-BARAT)

Dukung Kami

Agar Kami Dapat Terus Mengabarkan Kebaikan

Lebih Lanjut, Klik Dompot Dakwah Media →



(<https://donasi.hidayatullah.com>)

SEJARAH (/KAJIAN/SEJARAH)

Orang-orang Arab-Indonesia dalam Arus Pergerakan Nasional dan Kemerdekaan

Selasa, 18 Agustus 2020 - 05:08 WIB

Pan-Islamisme dan juga ide pembaruan Islam, sebagaimana di negeri-negeri Muslim lainnya, kemudian menjadi pendahulu dari munculnya gerakan nasionalisme



pertemuan Jamiat Kheir yang dihadiri tokoh SI. Gambar koleksi pribadi Abdul Mutalib Shahab. Keterangan foto menyebutkan bahwa yg diberi tanda silang adalah Ali Shahab, salah satu pendiri Jamiat Kheir, dan yang disebelah kirinya adalah Tjokroaminoto. Tapi Saya pribadi menduga itu bukan Tjokroaminoto, tapi Hasan Djajadiningrat, tokoh Sarekat Islam lainnya (Koleksi pribadi Abdul Mutalib Shahab)

Terkait

Kisah para 'Pelajar Jawa' di Istanbul
(/kajian/sejarah/read/2020/10/30/194736/kisah-para-pelajar-jawa-di-istanbul.html)

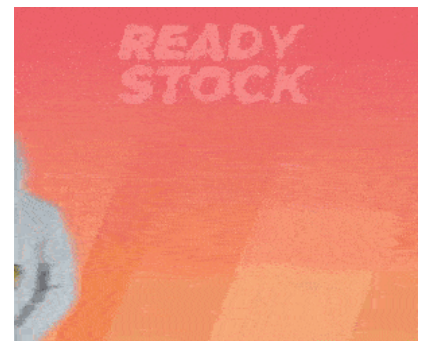


(<http://myedisi.com/hidayatullah>)



([https://wa.me/628122000463?](https://wa.me/628122000463?text=Bismillah,%20Saya%20ingin%20pesan%20Buku%20Emg)

text=Bismillah,%20Saya%20ingin%20pesan%20Buku%20Emg



(<https://hidayatullahstore.com/>)



(<https://bit.ly/dompetdakwahmedia>)

Jejak Darah Partai Merah (1)

(/kajian/sejarah/read/2020/09/28/192793/jejak-darah-partai-merah-1.html)

Bahasa Arab di Tengah Pusaran Arus Digital

(/artikel/opini/read/2020/09/24/192625/bahasa-arab-di-tengah-pusaran-arus-digital.html)

Jejak PKI Mendompleng Kemerdekaan Indonesia (1)

(/kajian/sejarah/read/2020/07/01/187288/jejak-pki-mendompleng-kemerdekaan-indonesia-1.html)

Oleh: **Alwi Alatas**

Hidayatullah.com (<https://www.hidayatullah.com>) | Orang-orang Arab telah lama hadir di Nusantara. Sebagian sejarawan seperti Hamka dan Syed Muhammad Naquib al-Attas menganjurkan bahwa Islam datang ke kawasan ini dari Timur Tengah, bukan dari India, Persia, atau China. Jejak kaum migran Arab generasi terdahulu tidak selalu tercatat secara jelas di dalam sejarah. Banyak di antara mereka tampaknya telah terasimilasi sepenuhnya ke dalam masyarakat Indonesia.

Pada abad ke-19 dan awal abad ke-20 terjadi peningkatan arus migran dari Timur Tengah ke Indonesia (ketika itu Hindia Belanda) dan kawasan sekitarnya. Para migran ini didominasi oleh orang-orang dari kawasan Hadramaut, Yaman. Hingga hari ini pun orang-orang keturunan Arab di Indonesia dan Asia Tenggara sebagian besarnya memiliki asal-usul dari Hadramaut. Walaupun banyak yang masih mempertahankan identitas Arab-nya – sebagai salah satu suku yang hidup di Indonesia – ‘lidah’ mereka, dalam bertutur dan mengecap makanan, hampir tidak bisa dibedakan lagi dengan masyarakat setempat.

Pada penghujung abad ke-19 dan ke-20, **orang-orang Arab** (/kajian/sejarah/read/2019/08/22/169548/hamid-algadri-dan-sumbangsih-keturunan-arab-pada-nkri.html) memainkan peranan penting dalam dunia pergerakan hingga ke era kemerdekaan. Mereka ikut terlibat dalam pergerakan Islam di Indonesia, khususnya di dalam Sarekat Islam. Mengamati kemudian terjadi perselisihan internal di kalangan orang-orang **keturunan Arab di Indonesia** (/kajian/sejarah/read/2017/01/10/109424/dari-pekojan-batavia-berhimpun-untuk-kebijakan.html) sehingga relatif menyurutkan peranan yang telah mereka mainkan sebelumnya. Terlepas dari itu, tetap saja ada di antara mereka yang ikut berjuang bersama elemen masyarakat lainnya dalam memperjuangkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Orang-orang keturunan Arab di Indonesia, bagaimanapun, adalah manusia juga seperti anggota masyarakat lainnya. Sebagai manusia, ada juga di antara mereka yang kadang menyebarkan. Bagaimanapun, kecintaan sebagian besar mereka yang sudah lama menetap di negeri ini terhadap agama maupun negara sebetulnya tidak perlu diragukan. Apa yang akan dipaparkan berikut ini merupakan sebagian contoh saja dari kiprah mereka dalam perjuangan di Tanah Air. Karena contoh, tentunya apa yang akan dituturkan di bawah ini tidak menggambarkan keseluruhan peranan komunitas tersebut.

Era Pergerakan Nasional

Pada akhir abad ke-19, beberapa tokoh keturunan Arab di Indonesia seperti Ali bin Syahab, Abdullah bin Alwi Alatas, Abdul Kadir Alaydrus, Sahl bin Sahl, dan Muhammad bin Abdul Rahman Salabiyah (Alaydrus) telah terlibat dalam mempromosikan gagasan **Pan-Islamisme** (/kajian/sejarah/read/2012/10/27/1268/si-pengganggu-dari-timur-dan-penggagas-pan-islamisme.html) yang menjadi perhatian dan kekesalan pemerintah Kolonial Belanda (Hurgronje, Gobe, & Adriaanse, 1994: 9/1690).

Pan-Islamisme dan juga ide pembaruan Islam, sebagaimana di negeri-negeri Muslim lainnya, kemudian menjadi pendahulu dari munculnya gerakan nasionalisme. Orang-orang keturunan Arab memainkan peranan cukup penting dalam memperkenalkan gagasan ini di Nusantara, demikian pula dalam kemunculan organisasi-organisasi pergerakan Islam yang awal.

Mereka mendirikan organisasi Jamiat Khair di Jakarta sekitar tahun 1901 (Mobini-Kesheh, 1999: 36) yang beberapa tahun kemudian ikut mempelopori berdirinya sekolah Islam modern di Indonesia dengan nama yang sama. Pramodya Ananta Toer (2003: 137) di dalam *Sang Pemuda* menganggap bahwa penggunaan nama Budi Utomo

Terbaru

Mantan Menteri 'Israel' Anggap Warga Yahudi AS yang Pilih Biden Melakukan 'Pengkhianatan'
(/berita/internasional/read/2020/11/06/195136/mantan-menteri-israel-anggap-warga-yahudi-as-yang-pilih-biden-melakukan-pengkhianatan.html)

Eks Penganut Syiah Mengaku Bertahun-tahun Menunggu Momen Kembali ke Ahlul Sunnah
(/berita/nasional/read/2020/11/06/195130/eks-penganut-syiah-mengaku-bertahun-tahun-menunggu-momen-kembali-ke-ahlul-sunnah.html)

Saudi Berhutang demi Dana Proyek Kota Megapolitan
(/berita/internasional/read/2020/11/06/195124/saudi-berhutang-demi-dana-proyek-kota-megapolitan.html)

Mahfud MD Sebut Khomeini Orang Suci
(/berita/nasional/read/2020/11/06/195127/mahfud-md-sebut-khomeini-orang-suci.html)

Hamas Mengutuk Serangan Teror Wina Austria
(/berita/palestina-terkini/read/2020/11/06/195122/hamas-mengutuk-serangan-teror-vienna.html)

Prancis Ancam akan Sanksi Turki
(/berita/internasional/read/2020/11/05/195119/prancis-ancam-akan-sanksi-turki.html)

Sidang Kasus Penistaan Agama Darmawan, Saksi Ahli Bahasa: Terdakwa Penuhi Unsur Ujaran Kebencian
(/berita/nasional/read/2020/11/05/195116/sidang-kasus-penistaan-agama-darmawan-saksi-ahli-bahasa-terdakwa-penuhi-unsur-ujaran-kebencian.html)

Ujian Nasional Dibatalkan karena Soal Bocor, Pelajar Malawi Protes Blokir Jalan
(/berita/internasional/read/2020/11/05/195114/ujian-nasional-dibatalkan-karena-soal-bocor-pelajar-malawi-protes-blokir-jalan.html)

Serang Sekolah di Kamerun, Gerombolan Bersenjata Mencabuli Murid dan Guru
(/berita/internasional/read/2020/11/05/195110/serang-sekolah-di-kamerun-gerombolan-bersenjata-mencabuli-murid-dan-guru.html)

PM Ethiopia: Operasi Militer di Tigray Berhasil
(/berita/internasional/read/2020/11/05/195108/pm-ethiopia-operasi-militer-di-tigray-berhasil.html)

Iklan Baris**SAKINAHMART OFFICIAL**

Sakinah Mart, menyediakan kebutuhan sehari-hari keluarga Anda. Harga hemat dan bersahabat.
shopee.co.id
(<https://shopee.co.id/sakinahmartofficial?smmt=0.0.9>)

ONLINE SAKINAHMART

Belanja kebutuhan sehari-hari di SAKINAHMART, DISKON ALL ITEM ! temukan kebutuhan anda di toko kami .
lazada.co.id
(<https://www.lazada.co.id/shop/sakinahmart>)

BUKU BAGUS !! MODEL KEBANGKITAN UMAT ISLAM

MODEL KEBANGKITAN UMAT ISLAM by: dr.Majid Irsan Al Kilani, "Perang Salib menjadi PR besar umat Islam sepanjang ratusan tahun". Apa yg terjadi selama 100 tahun ini sebenarnya? Mengapa kaum muslimin begitu tdk berdaya padahal saat itu khilafah masih ada? Temukan pelajaran yang lebih dalam lagi di buku ini .
wa.me
(<https://wa.me/6281330770531>)

BUNDLING MAJALAH KARIMA PAKET 3IN1.

Majalah Parenting KARIMA edisi 2+4 & BONUS Majalah Hidayatullah edisi Pendidikan Tauhid, HARGA 50.000,-
wa.me
(<https://wa.me/6281330770531>)

mendapat pengaruh dari nama Jamiat Kheir. Sementara Haji Agus Salim, sebagaimana dikutip oleh Robert Van Niel (1960: 266), menyebutkan bahwa banyak anggota Budi Utomo dan Sarekat Islam yang sebelumnya merupakan anggota Jamiat Kheir.



Tadi poekoei 11,00 para pemoeda Arab di Djakarta dengan diantar oleh anggota Panitia Arab menghadap P.t. Ir. Soekarno, Djawa Hookoo Kai Chuueo Honbuehoo di Kantor Besar Djawa Hookoo Kai oentoek menjampai-paikan poetoesan pemoeda Arab yang baroe dibentoek dan ingin mendapat nasihat² tentang tjara bagaimana Pemoeda Arab dapat mengabdikan diri bersama-sama pemoeda Indonesia dalam oesaha pembangoenan Masjarakat Baroe. (Perselah selandjoetnja kita moeat hari Senin). — *G a m b a r d i a t a s*: *Tocan Asaad Shahab ketoea moeda dari Baikan Pemoeda sedang membatjakan pernjataan pemoeda Arab di depan Boeng Karno.*

M. Asad Shahab bersama para pemuda Arab berjumpa Sukarno di era Jepang. Sumber: Asia Raya

Keterkaitan antara Jamiat Kheir dan Budi Utomo mungkin perlu diteliti lebih jauh untuk dapat diterima secara lebih luas. Namun, hubungan antara Sarekat Islam dan Jamiat Kheir serta orang-orang keturunan Arab banyak data pendukungnya. Orang-orang Hadrami ikut mendirikan dan memimpin Sarekat Dagang Islamiyah bersama Tirtoadhisoejo (Shiraishi, 1997: 47). Organisasi yang nantinya berubah nama menjadi Sarekat Islam ini didirikan pada tahun 1909, antara lain oleh Ahmad dan Said bin Abdurrahman Bajunaid serta Ghalib bin Said Bin Tabi' (Mobini-Kesheh, 1999: 43). Mereka juga merupakan pemimpin Jamiat Kheir, dan setelah itu al-Irsyad.

Pemimpin lainnya dari organisasi ini, yaitu Samanhudi, kemungkinan juga menerima pengaruh dari **Jamiat Kheir** ([/none/read/2020/05/27/185109/lembaga-pendidikan-islam-di-masa-lalu-kuttah-dan-madrasah.html](https://none/read/2020/05/27/185109/lembaga-pendidikan-islam-di-masa-lalu-kuttah-dan-madrasah.html))r (Van Niel, 1960: 88). Pemimpin-pemimpin berikutnya seperti **Haji Omar Said (HOS) Tjokroaminoto** ([/berita/nasional/read/2017/06/07/118129/jika-tak-bertemu-tjokroaminoto-soekarno-disebut-mungkin-takkan-jadi-tokoh-besar.html](https://berita/nasional/read/2017/06/07/118129/jika-tak-bertemu-tjokroaminoto-soekarno-disebut-mungkin-takkan-jadi-tokoh-besar.html)) memiliki hubungan yang lebih erat dengan orang-orang keturunan Arab, walaupun hal ini jarang disebut di dalam buku-buku sejarah. Pertemuan-pertemuan Sarekat Islam sering diadakan di kantor Jamiat Kheir di Jakarta maupun di kantor organisasi rekanannya, al-Khairiyah, di Surabaya (Mandal, 2002: 166).

Abdullah bin Husain Alaydrus merupakan salah satu pemimpin Jamiat Kheir yang biasanya duduk di meja direktur dalam pertemuan-pertemuan Sarekat Islam di Jakarta (Van Niel, 1960: 112). Ia memang merupakan anggota penting Sarekat Islam Batavia dan dalam salah satu pertemuan organisasi tersebut ia berbicara tentang kemajuan dan pendidikan (Mobini-Kesheh, 1999: 45). Mungkin ini berkaitan dengan apa yang disebutkan oleh A.P.E. Korver (1985: 99) tentang rapat Sarekat Islam pada tahun 1913 yang mendengarkan pidato ketua Jamiat Kheir berkenaan dengan tema ini. Masih pada tahun itu juga dilaporkan adanya peningkatan aktivitas pendidikan serta pendirian sekolah oleh Sarekat Islam di berbagai kota di Indonesia, khususnya di Jawa.

Salah satu pendiri Jamiat Kheir lainnya, Abdullah bin Alwi Alatas, tercatat sebagai salah satu penasihat Sarekat Islam Batavia pada tahun 1913 (*Bataviaasch Nieuwsblad*, 1913, 31 Maret: 2) dan pada tahun 1915 (*Bataviaasch Nieuwsblad*, 1915, 3 Maret: 1). Pada Kongres sarakat Islam di Bandung, Juni 1916, dibentuk sebuah komite untuk mendirikan sekolah guru Islam (*Mohammedaansche kweekschool*) dengan anggaran f80.000. Abdullah bin Alwi Alatas ditetapkan menjadi ketua komite tersebut, HOS Tjokroaminoto sebagai wakil ketua dan Abu Bakar Alatas, Menantu Abdullah bin Alwi sebagai bendahara (*Bataviaasch Nieuwsblad*, 1916, 21 Juni: 3).

Find Us



Hidayatullah Online
163,146 likes

Like Page



Share

Abdullah bin Alwi Alatas yang merupakan menantu dari konsul Turki Utsmani yang pertama di Batavia diketahui memiliki hubungan rapat dengan KH Ahmad Dahlan, pendiri Muhammadiyah, dan ada sumber sejarah yang menyebutkan bahwa beliau pernah membantu KH Ahmad Dahlan sebesar f20.000 untuk menyokong gerakan dakwahnya (*Al-Mashhūr*, 1984: 1/267).

Iklan



"Saya minum Jus Tigas untuk hilangkan **sakit lutut**. Sekarang tak perlu kerusi roda lagi"

Sakit Lutut Tak Boleh Solat?
Alhamdulillah Selepas Menggunakan Jus Tigas Saya Dapat Solat & Jalan Seperti Biasa



JusTigas.com

BUKA

Muhammad bin Abdul Rahman bin Shahab, seorang pemimpin komunitas Hadrami lainnya, pada tahun 1910-an bersama rekan-rekannya aktif dalam memberikan bantuan kemanusiaan bagi korban perang di Balkan, Libya, dan Palestina, serta korban bencana di Indonesia melalui organisasi Bulan Sabit Merah (*Hadramawt*, 1930, 16 Oktober). Ketika didirikan Rabithah Alawiyah, beliau menjadi ketuanya yang pertama. HOS Tjokroaminoto pernah datang ke kantor organisasi itu pada pertengahan tahun 1931 dengan membawa naskah buku Sirah Nabawiyah yang ditulisnya. Rabithah Alawiyah kemudian membantu penerbitan buku tersebut dan Habib Alwi bin Tahir al-Haddad memberikan kata pengantar bagi buku tersebut (*Al-Rabithah*, 1350, Muharram: 36-37).

Muhammad bin Shahab juga memiliki hubungan yang dekat dengan perhimpunan Jong Islamiten Bond (JIB) dan perhimpunan ini mengirimkan ucapan belasungkawa saat mendengar kabar wafatnya Muhammad bin Shahab pada bulan Oktober 1930 (*Al-Rabithah*, 1349, Rajab: 269). Ketika JIB mengadakan muktamar pada tanggal 25 Desember 1930, Habib Alwi bin Tahir al-Haddad ikut diundang untuk memberikan ceramah pada pembukaan kegiatan tersebut (*Al-Rabithah*, 1349, Ramadhan: 333).

Perjuangan Kemerdekaan

Walaupun hubungan antara orang-orang keturunan Arab dengan Sarekat Islam dan kalangan pergerakan pribumi dapat dikatakan sangat dekat pada awal abad ke-20, hubungan itu tampaknya menjadi renggang pasca tahun 1919. Ada beberapa faktor yang ikut mempengaruhi hal ini, di antaranya adalah menguatnya nasionalisme di era itu yang menjadi *platform* baru perjuangan, menggeser Islam sebagai platform utama.

Keadaan ini cenderung mengalienasi orang-orang Hadrami ke posisi asal mereka sebagai migran dan warga asing di Indonesia. Situasi ini memperkuat pengaruh serta kepemimpinan migran generasi pertama, yang masih memiliki kenangan yang kuat terhadap tanah leluhur mereka, di tengah komunitas Hadrami di Indonesia.

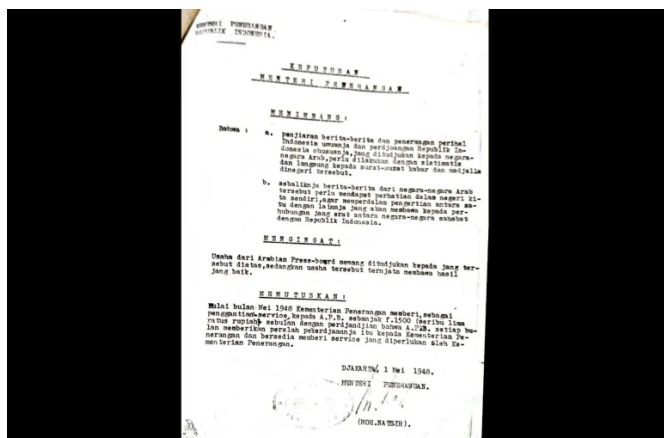
Selain nasionalisme, menguatnya pengaruh komunisme di dalam tubuh Sarekat Islam pada akhir tahun 1910-an mungkin juga ikut mempengaruhi kalangan Hadrami untuk menarik diri secara gradual dari organisasi pergerakan tersebut.

Selain itu, konflik internal di antara kalangan sayyid dan masyaikh di tengah komunitas Arab pada pertengahan tahun 1910-an juga ikut menyebabkan kemunduran bagi komunitas ini. Selama beberapa dekade berikutnya perselisihan internal masih terus bertahan.

Bagaimanapun, pada tahun 1934, sekumpulan pemuda Arab dari kalangan *muwallad* (kelahiran Indonesia) yang dipimpin oleh A.R. Baswedan mengusung ide Indonesia sebagai tanah air bagi orang-orang keturunan Arab. Ide ini menimbulkan reaksi pada awalnya, tetapi diterima dan disyukuri pada akhirnya. Baswedan kemudian menjadi salah satu tokoh penting yang ikut aktif memperjuangkan kemerdekaan bersama para tokoh nasional.

Selain A.R. Baswedan, ada beberapa tokoh Hadrami lainnya yang ikut berperan penting dalam perjuangan kemerdekaan. Rumah yang ditempati Bung Karno di Pegangsaan Timur 56 yang menjadi tempat pembacaan teks Proklamasi pada tanggal 17 Agustus 1945 merupakan salah satu gedung yang dibeli oleh Faradj bin Said Martak dan kemudian dihibahkan bagi pemerintah Republik Indonesia. Pemerintah RI menyampaikan ucapan terima kasih kepada Faradj Martak atas jasanya tersebut melalui surat tertanggal 14 Agustus 1959. (Baca: [Kisah Madu Arab dan Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945 \(kajian/sejarah/read/2016/08/17/99496/kisah-madu-arab-dan-proklamasi-kemerdekaan-17-agustus-1945.html\)](https://www.kajiansejarah.com/read/2016/08/17/99496/kisah-madu-arab-dan-proklamasi-kemerdekaan-17-agustus-1945.html))

Seorang pemuda Hadrami lainnya, Muhammad Asad Shahab, mendirikan sebuah kantor berita internasional bernama *Arabian Press Board* (APB) hanya dua minggu selepas proklamasi kemerdekaan Indonesia, tepatnya pada tanggal 2 September 1945. Ia menjalankan kantor berita itu bersama saudaranya, Dhiya' Shahab, sahabatnya, KH. Abdullah bin Nuh, dan belakangan ikut bergabung Alwi Shahab (Abah Alwi, *Republika*) yang ketika itu masih berusia sangat muda.



Surat Menteri Penerangan M Natsir yang memutuskan untuk memberi bantuan bulanan utk APB

Kantor berita itu menyebarkan informasi dalam bahasa Arab, Inggris, dan Indonesia. APB yang memiliki jaringan di luar negeri, terutama Timur Tengah, memiliki keberpihakan terhadap Republik yang baru lahir dan karenanya sempat dicurigai dan dikeledah oleh tentara Belanda di era Revolusi. Walaupun begitu, berita-beritanya kadang dikutip juga oleh Koran-koran berbahasa Belanda.

Karena peranannya yang penting dalam menyebarkan berita kemerdekaan Indonesia ke Timur Tengah, pada tanggal 1 Mei 1948 Kementerian Penerangan RI yang dipimpin oleh Moh. Natsir memutuskan untuk memberikan bantuan sebesar f1500 setiap bulannya kepada APB.

Sepanjang era revolusi, APB banyak memberitakan keadaan Republik di tengah ancaman agresi Belanda serta tentang perjuangan untuk mendapatkan pengakuan internasional. APB juga tidak sungkan untuk melaporkan tentang perjalanan segelintir orang Arab-Indonesia yang berangkat ke Timur Tengah untuk mewakili kepentingan kolonial. APB menyebut mereka sebagai "peropagandis Belanda" (ANRI, *Arsip Kementerian Penerangan RI 1945-1949, No. 0168*). Dalam hal ini, APB telah menjadikan bahasa Arab dan jaringan Timur Tengah sebagai medium untuk memperjuangkan Indonesia.

Sayangnya, di era Demokrasi Terpimpin Bung Karno melebur APB ke dalam Antara dan Muhammad Asad Shahab terpaksa mengasingkan diri ke Timur Tengah disebabkan permusuhan Partai Komunis Indonesia (PKI) terhadap dirinya. Husein Mutahar merupakan sosok penting lainnya terkait dengan kemerdekaan.

Beliau berkarir di Angkatan Laut Republik Indonesia dan di awal kemerdekaan menjalani tugas sebagai sekretaris Panglima Angkatan Laut Mohamad Nazir. Beliau diajak menyertainya bertemu Presiden Sukarno di Yogyakarta, tak lama setelah Pertempuran Lima Hari di Semarang, Jawa Tengah, Oktober 1945. Bung Karno kemudian mengambalnya sebagai ajudan dan menaikkan pangkatnya menjadi mayor (Winarno, 2007, Juni: 4-5).

Menjelang ulang tahun Proklamasi RI, 17 Agustus 1946, Bung Karno memanggil Husein Mutahar dan menugasinya untuk menyiapkan upacara peringatan detik-detik Proklamasi. Beliau kemudian menunjuk lima orang pemuda dan pemudi sebagai pengibar bendera pusaka. Jumlah lima tersebut merupakan representasi Pancasila. Pada dua tahun berikutnya, tata upacara yang sama masih tetap dijalankan (Azram, 2007: 3).





Husein Mutahar sang pembuat lagu Syukur dan Hari Merdeka

Kemudian terjadi Agresi Militer Belanda II pada akhir tahun 1948. Yogyakarta jatuh ke tangan Belanda dan para pemimpin RI ditangkap dan diasingkan ke Sumatera. Sebelum Bung Karno dibuang, bendera pusaka Merah Putih diberikan kepada Husein Mutahar untuk diamankan (Winarno, 2007, Juni: 5) dan beliau kemudian menjalankan tugas itu dengan baik.

Ada beberapa kontribusi penting Husein Mutahar lainnya bagi RI, seperti pendirian Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (PASKIBRAKA) serta membuat lagu Syukur dan Hari Merdeka. Semua itu membuat beliau layak untuk mendapat gelar pahlawan dan dimakamkan di Taman Makam Pahlawan Kalibata. Bagaimanapun, sebagaimana yang telah ia wasiatkan, saat meninggal dunia pada tanggal 9 Juni 2004 ia dimakamkan sebagai rakyat biasa, dengan tata cara Islam. Keinginannya ini sepertinya menyiratkan sebuah pesan, bahwa setelah bekerja keras dan memberikan yang terbaik bagi negeri ini, pada akhirnya ia tetaplah menjadi bagian dari negeri yang berikutnya.

Para tokoh di atas bersama banyak pemimpin bangsa lainnya telah ikut berperan serta memberikan kontribusi positif bagi Indonesia. Maka tugas bagi generasi sekarang dan yang kemudian adalah mengambil teladan, bukan berbangga-banggaaan; menatap dengan keadilan, bukan mengabaikan apalagi menebarkan kebencian.* /Kuala Lumpur, 27 Dzulhijjah 1441/ 17 Agustus 2020

Penulis adalah staf pengajar International Islamic University Malaysia (IIUM)

Daftar Pustaka

- ANRI (Arsip Nasional Republik Indonesia). Arsip Kementerian Penerangan RI 1945-1949, No. 0168.
- Azram, Syaiful. 2007, Juni. "Husein Mutahar: Bapak Paskibraka". *Bulletin Paskibraka '78*
- *Bataviaasch Nieuwsblad*. 1913, 31 Maret. "Sarikat Islam".
- *Bataviaasch Nieuwsblad*. 1915, 3 Maret. "De S. I. Te Batavia".
- *Bataviaasch Nieuwsblad*. 1916, 21 Juni. "Uit Nederlandsch-Indie, S. I.-congres".
- *Hadramawt*. 1930, 16 Oktober. "Tatimmah li-Tarjamah al-Marhūm Ra'īs al-Rābiṭah al-'Alawiyah".
- Hurgronje, C. Snouck, E. Gobée, and C. Adriaanse. 1994. *Nasihat-nasihat C. Snouck Hurgronje semasa kepegawaian kepada Pemerintah Hindia Belanda, 1889-1936*, Vol. 9. Jakarta: INIS.
- Mandal, Sumit. 2002. "Forging a Modern Arab Identity in Java in the Early Twentieth Century". Huub de Jonge and Nico Kaptein (eds). *Transcending Borders: Arabs, Politics, Trade and Islam in Southeast Asia*. Leiden: KITLV Press.
- Al-Mashhūr, 'Abd al-Rahmān ibn Muḥammad ibn Ḥusayn. 1984. *Shams Al-Zahīrah*. Vol. 1. Jiddah: 'Ālam al-Ma'rīfah.
- Mobini-Kesheh, Natalie. 1999. *The Hadrami Awakening: Community and Identity in the Netherlands East Indies, 1900 – 1942*. Ithaca: Southeast Asia Program Publications.
- *Al-Rabithah*. 1349, Rajab. "Ta'rib".
- *Al-Rabithah*. 1349, Ramadhan. "Baqiyyah al-Khutbah al-Jami'ah al-Ghara'".
- *Al-Rabithah*. 1350, Muharram. "Al-Rabithah al-Alawiyah: Akhbar Mukhtasharah".
- Shirashi, Takashi. 1997. *Zaman Bergerak: Radikalisme Rakyat di Jawa, 1912-1926*. Jakarta: Grafiti.
- Van Niel, Robert. 1960. *The Emergence of the Modern Indonesian Elite*. The Hague: W. Van Hoeve Ltd.
- Winarno, Bondan. 2007, Juni. "In Memoriam" Husein Mutahar: Pemakaman Sederhana untuk Seorang Luar Biasa". *Bulletin Paskibraka '78* (Sebelumnya dimuat di *Kompas*, 14 Juni 2004).

Rep: Insan Kamil
Editor: Insan Kamil

Dukung Kami, Agar kami dapat terus mengabarkan kebaikan. Lebih lanjut, Klik Dompot Dakwah Media (<http://donasi.hidayatullah.com>) Sekarang!

Berita ini juga dapat dibaca melalui m.hidayatullah.com (<http://m.hidayatullah.com>) dan Segera Update aplikasi hidcom untuk Android (<https://play.google.com/store/apps/details?id=id.artefact.hidayatullah>) . Install/Update Aplikasi Hidcom Android Anda Sekarang ! (<https://play.google.com/store/apps/details?id=id.artefact.hidayatullah>)

Topik: [Hadarmaut \(/tag/hadarmaut\)](#), [keturunan Arab \(/tag/keturunan-arab\)](#), [Keturunan Aran dan Kemerdekaan \(/tag/keturunan-aran-dan-kemerdekaan\)](#)

Sebarkan tautan berikut :

[Facebook](#)
[Twitter](#)
[WhatsApp](#)
[Telegram](#)
[More](#)

Baca Juga Berita Menarik Lainnya !

[Jihad Habaib: Sayyid Manshur Ulama yang Syahid di Penjara Jepang \(/kajian/sejarah/read/2020/08/17/190566/jihad-habaib-sayyid-manshur-ulama-yang-syahid-di-penjara-jepang.html\)](#)

[Mengenang Sang Mayor: KH Fathul Mu'in Dg Maggading Pejuang Tanpa Pamrih \(/kajian/sejarah/read/2020/08/17/190547/mengenang-sang-mayor-kh-fathul-muin-dg-maggading-pejuang-tanpa-pamrih.html\)](#)

[Bukan Barat, Tapi Timur Tengah yang Pertama Akui Kemerdekaan Indonesia \(/kajian/sejarah/read/2020/08/17/190511/bukan-barat-tapi-timur-tengah-yang-pertama-akui-kemerdekaan-indonesia.html\)](#)

[Keutamaan Yaman Menurut Allah dan Rasul-Nya \(/kajian/sejarah/read/2020/08/14/190346/keutamaan-yaman-menurut-allah-dan-rasul-nya.html\)](#)

[Kisah Syekh Abu Bakar Syatha dan Ijazah Nama "Haji Achmad Dachlan" \(/kajian/sejarah/read/2020/08/11/190197/kisah-syeikh-abu-bakar-syatha-dan-ijazah-nama-haji-achmad-dachlan.html\)](#)

0 Comments

Hidayatullah.com

 [Disqus' Privacy Policy](#)

 [Login](#) ▾

 [Recommend](#)

 [Tweet](#)

 [Share](#)

[Sort by Best](#) ▾



Start the discussion...

LOG IN WITH

OR SIGN UP WITH DISQUS 

Name

Be the first to comment.

 [Subscribe](#)

 [Add Disqus to your site](#)[Add Disqus](#)

 [Do Not Sell My Data](#)